

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh data, menganalisis, dan memperoleh makna yang mendalam. Penelitian kualitatif ini mencoba untuk mendalami suatu gejala yang sangat dalam, kemudian menginterpretasikan serta menyimpulkan dari gejala tersebut yang sesuai dengan konteksnya (Harahap, 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Dipilihnya metode penelitian ini karena penelitian fenomenologi bertujuan untuk menggali informasi dari partisipan penelitian mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa (Hasbiansyah, 2008). Sejalan dengan pendapat Kahija (2017) bahwa dalam metode fenomenologi ini, peneliti akan masuk ke dalam pengalaman seseorang serta peneliti akan melihat fenomena yang muncul dalam pengalaman orang tersebut. Dalam penelitian fenomenologi ada beberapa versi, salah satunya adalah Analisis Fenomenologis Interpretatif (AFI). Peneliti menggunakan versi AFI ini karena peneliti ingin menganalisis profil kompetensi kepribadian guru TK dalam mengembangkan moral anak usia dini yang dialami langsung oleh partisipan dalam penelitian ini secara mendalam.

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan kualitatif dengan dengan metode penelitian fenomenologi dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis profil kompetensi kepribadian guru TK, khususnya pengalaman guru pada aspek keteladanan, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mewawancarai guru secara mendalam untuk menggali pengalaman guru terkait profil kompetensi kepribadian dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh data yang lengkap, sehingga peneliti memilih partisipan yang telah dikenal sebelumnya. Pemilihan partisipan dengan cara ini dilakukan agar

terjalin keakraban dan kepercayaan antara peneliti dan partisipan. Penelitian dilaksanakan di salah satu TK berbasis Islam di Kota Bandung. Dipilihnya TK ini dengan beberapa pertimbangan di antaranya adalah peneliti telah melakukan PPL di TK tersebut selama tiga bulan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, guru-guru di sana memiliki pengalaman mengajar yang beragam, yang berkisar antara 6 tahun sampai 30 tahun serta pihak sekolah memiliki beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang guru berdasarkan kategori pengalamannya, yang meliputi pengalaman mengajarnya 6 tahun, 18 tahun, dan 30 tahun.

Nama partisipan dalam penelitian ini sepenuhnya merupakan nama samaran dengan melakukan penelitian di salah satu TK berbasis Islam di Kota Bandung dengan gambaran data dari partisipan penelitian sebagai berikut:

- | | | |
|-------|---------------------------|------------------------------|
| 3.2.1 | Nama | : Ibu Wati (Nama Samaran) |
| | Usia | : 28 tahun |
| | Latar belakang pendidikan | : SMA |
| | Pengalaman mengajar | : 6 tahun |
| 3.2.2 | Nama | : Ibu Leni (Nama Samaran) |
| | Usia | : 39 tahun |
| | Latar belakang pendidikan | : S1 PGPAUD |
| | Pengalaman mengajar | : 18 tahun |
| 3.2.3 | Nama | : Ibu Sari (Nama Samaran) |
| | Usia | : 54 tahun |
| | Latar belakang pendidikan | : S1 Pendidikan Luar Sekolah |
| | Pengalaman mengajar | : 30 tahun |

3.3 Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini ada dua istilah yang perlu dijelaskan yaitu kompetensi kepribadian guru dan nilai moral anak usia dini. Berikut ini adalah penjelasan istilahnya:

3.3.1 Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Vina Nur Safitri, 2023

ANALISIS PROFIL KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TK DALAM MENGEMBANGKAN MORAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun indikator dari kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini dibatasi pada aspek:

3.3.1.1 Keteladanan Guru

Keteladanan guru dalam penelitian ini meliputi pemahaman guru tentang keteladanan, pengalaman guru dalam menampilkan keteladanan melalui perkataan dan perbuatan, dan peran keteladanan guru dalam mengembangkan moral anak usia dini.

3.3.1.2 Rasa Bangga menjadi Guru TK

Rasa bangga menjadi guru TK dalam penelitian ini meliputi pemahaman guru TK tentang rasa bangga, guru yang memiliki rasa bangga menjadi guru TK, rasa bangga menjadi guru dalam mengajar anak usia dini, dan dampak dari rasa bangga menjadi guru dalam mengembangkan moral anak usia dini.

3.3.1.3 Rasa Percaya Diri Guru

Rasa percaya diri guru dalam penelitian ini meliputi pemahaman guru tentang rasa percaya diri, guru yang memiliki rasa percaya diri, pengalaman guru dalam menampilkan rasa percaya diri, dan rasa percaya diri guru dapat mengembangkan moral anak usia dini.

3.3.2 Nilai Moral Anak Usia Dini

Nilai moral anak usia dini dalam penelitian ini meliputi mengetahui tindakan yang baik dan buruk, menghargai perbedaan di lingkungan sekitar anak, kesadaran akan hak dan tanggung jawab yang anak miliki, dan cara anak merespon orang lain dengan baik.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahapan penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, yang bertujuan untuk mencari fokus penelitian. Berikut prosedur penting dalam melakukan studi fenomenologi menurut Creswell (1998) dalam Hasbiansyah (2008) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan lingkup fenomena yang akan diteliti. Peneliti mengusahakan untuk memahami perspektif filosofis dari pendekatan yang digunakan.

Terutama pada konsep mengenai kajian bagaimana partisipan mengalami fenomena tersebut.

- 2) Menyusun daftar pertanyaan. Peneliti membuat pertanyaan penelitian yang mengungkap makna, pengalaman, serta peran guru dalam mengembangkan moral anak usia dini melalui kompetensi kepribadian.
- 3) Mengumpulkan referensi yang akan menjadi dasar teori dalam penelitian yang terkait dengan profil kompetensi kepribadian guru TK dalam mengembangkan moral anak usia dini pada aspek keteladanan, rasa bangga menjadi guru TK, dan rasa percaya diri guru.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan terdapat rangkaian kegiatan yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dan sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara secara mendalam. Berikut rangkaian yang kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Mendapatkan izin dari partisipan
- 2) Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan pengalaman guru secara lengkap tentang profil kompetensi kepribadian guru TK dalam mengembangkan moral anak usia dini, khususnya pengalaman guru pada aspek keteladanan, rasa bangga menjadi guru TK, dan rasa percaya diri.

3.4.3 Tahapan Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahapan terakhir dalam penyusunan data penelitian ini. Hasilnya akan dianalisis dalam bentuk laporan yang sesuai dengan penulisan yang ada di pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian fenomenologi adalah wawancara (Kahija, 2017). Peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara saja karena fokus penelitian ini ingin menganalisis pengalaman partisipan secara terperinci dan mendalam.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), dengan mewawancarai langsung kepada partisipan

Vina Nur Safitri, 2023

ANALISIS PROFIL KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TK DALAM MENGEMBANGKAN MORAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memperoleh keterangan mengenai profil kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan moral anak usia dini di tinjau dari keteladanan guru, rasa bangga terhadap profesi guru, dan rasa percaya diri guru. Wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok yang bisa dikembangkan lebih jauh atau diperdalam lagi ketika mendengarkan jawaban dari partisipan (Kahija, 2017).

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Setelah menentukan teknik pengumpulan data, maka untuk memperoleh data harus menentukan alat yang dapat memperoleh data tersebut. Adapun kisi-kisi instrumen penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrument Penelitian Analisis Profil Kompetensi Kepribadian Guru TK dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini

No	Data yang dibutuhkan	Aspek	Indikator	Sumber Informasi
1.	Profil kompetensi kepribadian guru TK pada aspek keteladanan dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini	<p>Pemahaman guru tentang keteladanan dan moral</p> <p>Pengalaman guru dalam hal keteladanan melalui perkataan dan perbuatan</p> <p>Peran keteladanan guru dalam mengembangkan moral anak usia dini</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan guru tentang keteladanan - Pengetahuan guru tentang moral - Mengajar di kelas - Menyambut dan berpapasan dengan anak di luar kelas - Melaksanakan kegiatan bersama dengan semua anak dan guru - Cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan moral anak usia dini melalui keteladanan - Nilai moral anak usia dini yang muncul - Kesimpulan dari guru mengenai keteladanan dapat mengembangkan moral anak usia dini 	Guru

2.	Profil kompetensi kepribadian guru TK pada aspek kebanggaan menjadi guru dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini	<p>Pemahaman guru tentang rasa bangga</p> <p>Guru memiliki rasa bangga menjadi guru TK</p> <p>Rasa bangga menjadi guru TK dalam mengajar anak usia dini</p> <p>Dampak rasa bangga menjadi guru TK dalam mengembangkan moral anak usia dini</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan guru tentang rasa bangga - Hal yang membuat guru bangga menjadi guru TK - Cara yang guru lakukan untuk menunjukkan rasa bangga menjadi guru TK - Dedikasi yang guru berikan selama mengajar anak usia dini dan kendalanya - Melalui rasa bangga ini muncul rasa tanggung jawab dan sikap mengabdikan untuk mengajar anak usia dini - Rasa tanggung jawab dan sikap mengabdikan yang guru tunjukkan untuk mengajar anak usia dini - Dedikasi, rasa tanggung jawab, dan sikap mengabdikan yang telah guru tampilkan dapat mengembangkan moral anak usia dini - Kesimpulan dari guru mengenai rasa bangga menjadi guru TK dapat mengembangkan moral anak usia dini 	Guru
3.	Profil kompetensi kepribadian guru pada aspek rasa percaya diri guru TK dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini	<p>Pemahaman guru tentang percaya diri</p> <p>Guru TK yang memiliki rasa percaya diri</p> <p>Pengalaman guru dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman guru tentang percaya diri - Hal yang membuat guru merasa percaya diri dan tidak percaya diri ketika mengajar atau bertemu dengan anak usia dini - Pengalaman yang guru lakukan agar terlihat 	Guru

		menampilkan rasa percaya diri	<p>percaya diri ketika mengajar anak usia dini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman yang guru lakukan agar terlihat percaya diri ketika bertemu dengan anak usia dini - Respon anak ketika ibu melakukan hal tersebut 	
		Rasa percaya diri guru TK dapat mengembangkan moral anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh rasa percaya diri guru terhadap anak - Rasa percaya diri yang guru miliki dapat mengembangkan moral anak usia dini - kesimpulan dari guru mengenai rasa percaya diri guru TK dapat mengembangkan moral anak usia dini 	

3.6.1 Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menganalisis profil kompetensi kepribadian guru TK khususnya pada aspek keteladanan, rasa bangga, dan rasa percaya diri dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini secara mendalam.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Profil Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Profil kompetensi kepribadian guru TK pada aspek keteladanan dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini	<p>Pemahaman guru tentang keteladanan dan moral</p> <p>Pengalaman guru dalam hal keteladanan melalui perkataan dan perbuatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut ibu apa yang dimaksud dengan keteladanan? - Menurut ibu apa yang dimaksud dengan moral - Bagaimana cara yang ibu lakukan untuk menampilkan keteladanan melalui perkataan? Contohnya seperti apa? - Bagaimana pengalaman ibu menampilkan keteladanan ketika melalui perkataan mengajar di kelas?

Vina Nur Safitri, 2023

ANALISIS PROFIL KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TK DALAM MENGEMBANGKAN MORAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Peran keteladanan guru dalam mengembangkan moral anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pengalaman ibu menampilkan keteladanan melalui perkataan ketika bertemu dengan anak di luar kelas? - Bagaimana pengalaman ibu menampilkan keteladanan melalui perkataan ketika melakukan kegiatan bersama-sama? - Bagaimana pengalaman ibu mengenai keteladanan yang ibu sebutkan, dikaitkan dengan cara ibu untuk mengembangkan moral anak usia dini? contohnya seperti apa? - Apa saja nilai moral yang muncul setelah ibu menampilkan keteladanan tersebut? - Bagaimana kesimpulan dari ibu mengenai keteladanan guru dapat mengembangkan moral anak usia dini?
2.	Profil kompetensi kepribadian guru TK pada aspek rasa bangga menjadi guru dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini	<p>Pemahaman guru tentang rasa bangga</p> <p>Guru memiliki rasa bangga menjadi guru TK</p> <p>Rasa bangga menjadi guru TK dalam mengajar anak usia dini</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang ibu ketahui tentang rasa bangga? - Hal apa saja yang membuat ibu bangga menjadi guru TK? - Bagaimana cara yang ibu lakukan untuk menunjukkan rasa bangga tersebut? - Bagaimana dedikasi yang ibu berikan selama mengajar anak usia dini? Apakah ada kendala untuk mendedikasinya? - Apakah dengan memiliki rasa bangga ini muncul rasa tanggung jawab dan sikap mengabdikan untuk mengajar anak usia dini? - Bagaimana rasa tanggung jawab yang ibu tunjukkan untuk mengajar anak usia dini? - Bagaimana ibu menampilkan sikap mengabdikan ketika mengajar anak usia dini?

		Dampak rasa bangga menjadi guru TK dalam mengembangkan moral anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah dedikasi yang telah ibu tampilkan tersebut dapat mengembangkan moral anak usia dini? - Apakah rasa tanggung jawab yang ibu tampilkan tersebut dapat mengembangkan moral anak usia dini? - Apakah sikap mengabdikan yang ibu paparkan sebelumnya itu dapat mengembangkan moral anak usia dini? - Apa kesimpulan dari ibu mengenai rasa bangga menjadi guru TK dapat mengembangkan moral anak usia dini?
3.	Profil kompetensi kepribadian guru pada aspek rasa percaya diri guru TK dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini	<p>Pemahaman guru tentang rasa percaya diri</p> <p>Guru TK yang memiliki rasa percaya diri</p> <p>Pengalaman guru dalam menampilkan rasa percaya diri</p> <p>Rasa percaya diri guru TK dapat mengembangkan moral anak usia dini</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang ibu ketahui tentang rasa percaya diri? - Apakah ibu merasa percaya diri ketika mengajar atau bertemu dengan anak usia dini? - Hal apa saja yang membuat ibu percaya diri ketika mengajar anak usia dini ataupun bertemu dengan anak usia dini? - Apakah ada hal yang membuat ibu menjadi tidak percaya diri ketika mengajar atau bertemu dengan anak usia dini? - Bagaimana pengalaman yang ibu lakukan agar terlihat percaya diri ketika mengajar anak usia dini? - Bagaimana pengalaman yang ibu lakukan agar terlihat percaya diri ketika bertemu dengan anak usia dini? - Bagaimana respon anak ketika ibu melakukan hal tersebut? - Ketika ibu menunjukkan rasa percaya diri, apakah ada pengaruhnya terhadap anak? Boleh diceritakan ibu bagaimana pengalaman ibu mengenai hal tersebut?

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah rasa percaya diri yang ibu tunjukkan ketika mengajar ataupun bertemu dengan anak usia dini itu dapat mengembangkan moral anak usia dini secara tidak langsung? Boleh diceritakan pengalaman ibu mengenai hal tersebut - Bagaimana kesimpulan dari ibu mengenai rasa percaya diri guru TK ini dapat mengembangkan moral anak usia dini
--	--	--	---

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan serangkaian penelitian, maka peneliti mengolah data hasil penelitian yang di peroleh dari partisipan penelitian. Peneliti memilih menggunakan analisis data dalam Analisis Fenomenologis Interpretatif (AFI). Analisis data bisa dilakukan ketika peneliti sudah selesai mentranskripsikan hasil rekaman wawancara serta dapat memastikan bahwa data yang didapat memuaskan dan layak untuk dianalisis (Kahija, 2017). Adapun tahapan analisis data penelitian fenomenologi menurut Smith dalam Paque (2018) adalah sebagai berikut :

3.7.1 Membaca dan Membaca Ulang (*Reading and re-reading*)

Tahapan pertama dalam analisis data ini adalah penulis mencatat serta menuangkan hasil wawancara dengan partisipan ke dalam bentuk tulisan dari hasil rekaman audio yang telah mendapat izin dari partisipan. Kemudian peneliti membaca transkrip wawancara berkali-kali sebagai tahapan awal dalam melakukan analisis data. Tujuan dari membaca transkrip berkali-kali adalah agar menjadi akrab dan menyatu dengan transkrip wawancara yaitu pengalaman partisipan dalam bentuk tulisan. Contoh transkrip wawancaranya adalah sebagai berikut:

Nama inisial partisipan : Ibu Leni

Tanggal wawancara : 15 Mei 2023

Tempat : Sekolah

Tabel 3.3
Transkrip Wawancara Fenomenologi

Peneliti/ Partisipan	Pertanyaan/Jawaban
P	Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum ibu, sebelumnya izin memperkenalkan diri, saya Vina Nur Safitri sebagai mahasiswa PGPAUD FIP UPI, izin meminta kesedian untuk menjadi partisipan dalam penelitian saya, apakah ibu berkenan?
L	Oke, mangga silahkan
P	Oke baik, ..boleh diceritakan bagaimana pengalaman ibu selama mengajar di TK?
L	Oke, banyak sekali pengalaman yang bisa saya dapatkan, karena.. ini sebagai media juga untuk saya belajar dan mendalami bagaimana karakteristik anak-anak secara umum dan beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus

3.7.2 Pencatatan Awal (*Initial Noting*)

Setelah membaca transkrip wawancara berkali-kali sehingga sudah menjadi akrab dengan transkrip, selanjutnya yang peneliti lakukan adalah membuat catatan-catatan awal yaitu dengan memberikan komentar-komentar yang dimaksud dengan transkrip tersebut. Analisis data pada tahapan ini bertujuan agar peneliti dapat mendapatkan catatan yang mendetail mengenai data yang telah didapatkan. Peneliti dapat mendapatkannya dengan cara membaca transkrip wawancara berkali-kali, kemudian mencari kalimat yang penting, memiliki makna, menarik, serta relevan.

Tabel 3.4
Pengodean Partisipan

Peneliti/ Partisipan	Pertanyaan/Jawaban	Pengodean Partisipan
P	Mungkin sekarang bisa di.. diceritakan pengalaman ibu mengenai keteladanan tadi yang ibu telah tunjukan kepada anak-anak yang berdampak kepada moral anak usia dini	
S	Ya yang berdasarkan pengalaman sendiri yah, ibu mungkin yah alhamdulillah dari sekian tahun memang anak kan tidak seponatan itu pun perlu Kerjasama di rumah, terus kerjasama di sekolah juga anatar partner kita karena anak kan, tidak dengan kita aja, otomatis kan dengan bu guru yang lain	Kerjasama

3.7.3 Mengembangkan tema yang muncul (*Developing Emergent Themes*)

Setelah mencatat hal-hal yang penting, relevan, serta menarik, yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah memunculkan tema-tema dari transkrip wawancara tersebut. Peneliti dapat membaca transkrip wawancara berkali-kali, kemudian peneliti menambah kolom sebelah kiri pada tabel transkrip wawancara untuk mencatat tema-tema yang muncul, tentunya yang relevan, menarik serta mempunyai makna untuk data dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.5
Tema-Tema yang Muncul

No	Koding
1.	Perbuatan baik untuk di contoh
2.	Guru itu digugu dan di tiru
3.	Peran guru dan orang tua
4.	Anak kagum kepada guru
5.	Anak mengalami perubahan
6.	Pembentukan moral anak
7.	Nilai, Norma, Aturan
8.	Perilaku yang baik
9.	Berbicara sopan santun
10.	Guru itu pembelajar
11.	Dimulai dari guru
12.	Memstimulasi dan membimbing anak
13.	Metode cerita
14.	Bertutur kata dengan baik
15.	Mengucapkan salam
16.	Kebiasaan guru
17.	Mengingatkan anak adab masuk kelas
18.	Menyapa
19.	Memberikan penghargaan kepada anak
20.	Mengucapkan terima kasih
21.	Menghadapi anak tanpa persiapan dan rencana
22.	Belum menguasai materi yang akan disampaikan
23.	Memimpin pembelajaran yang belum dikuasai
24.	Ketika sedang sakit
25.	Menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan
26.	Menguasai tahapan perkembangan anak
27.	Memberikan penampilan yang terbaik
28.	Menyampaikan dengan baik
29.	Kesesuaian dan keserasian dalam berpakaian
30.	Memberikan apresiasi terhadap kelebihan anak
31.	Anak merima dan meniru guru
32.	Ekspresif kspresif dan penuh keceriaan

3.7.4 Mencari Koneksi di Seluruh Tema yang Muncul (*Searching for Connection Across Emergent Themes*)

Setelah peneliti mencatat tema yang muncul, tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mencari hubungan dari tema-tema yang muncul yaitu setelah peneliti melakukan pembuatan kategori tema pada transkrip wawancara. Hubungan dari tema-tema yang telah ditemukan tersebut, peneliti kemudian mengembangkannya kedalam bentuk tabel dan memfokuskan terhadap tema-tema yang memiliki hubungan antara satu sama lain.

Tabel 3.6
Perbandingan Analisis Kasus

Partisipan	Jawaban	Koding
Ibu Wati (Partisipan I)	Dengan menguasai materi yang akan kita sampaikan kepada anak-anak atau benar-benar mempelajari bidang pengembangan apa yang akan kita kembangkan hari itu, karena hal itu juga menjadi.. model ketika kita mengajar, bagaimana rasa percaya diri itu bisa muncul apabila kita tidak menguasai apa yang akan dan ingin kita sampaikan kepada anak	Menguasai materi yang akan disampaikan
Ibu Leni (Partisipan II)	Oke.. pertama untuk penguasaan materi bahan ajarnya, kemudian persiapan yang kita siapkan untuk.. pembelajaran hari itu, diharapkan sudah siap, jadi ketika di hadapan anak semuanya sudah bisa disampaikan dengan baik gitu, dan penguasaan materi untuk di satu topik itu, kita juga udah siap, baik dan sumbernya atau pemahaman kita tentang topik itu gitu	Menguasai materi yang akan disampaikan
Ibu Sari (Partisipan III)	Selain itu pula penguasaan materi, ya kan penguasaan materi juga itu akan membuat menyebabkan rasa percaya diri kan seperti itu, kalau kita menguasai materi, yang akan kita berikan ke anak insyaa Allah kan, anak pun akan mudah menerimanya,	Menguasai materi yang akan disampaikan

3.7.5 Pindah ke Kasus Berikutnya (*Moving to The Next Case*)

Peneliti melakukan tahapan satu sampai empat pada setiap partisipan, karena peneliti perlu untuk menyelesaikan transkrip wawancara bersama satu partisipan kemudian bisa beralih ke partisipan selanjutnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan transkrip wawancara pada semua partisipan. Tahapan ini dilakukan secara berulang pada kasus yang sama untuk setiap partisipan.

3.7.6 Mencari Pola di Antara Kasus-Kasus (*Looking for Patterns Across Cases*)

Tahapan ini adalah tahapan terakhir yang ada di analisis fenomenologis interpretatif. Pada tahapan ini, peneliti mencari pola yang muncul dari hasil pengkodean transkrip wawancara pada setiap partisipan yang telah dibuat menjadi sebuah tema. Selanjutnya, dari tema tersebut akan memberikan gambaran kepada peneliti serta membimbing peneliti untuk melakukan pelabelan tema-tema yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.7
Klasifikasi Tema

Tema	Subtema	Koding
Profil Kompetensi Kepribadian Guru pada Aspek Keteladanan dalam Rangka Mengembangkan Moral Anak Usia Dini	Pemahaman guru tentang keteladanan dan moral	<ul style="list-style-type: none"> - Perbuatan yang baik untuk di contoh - Guru itu digugu dan di tiru - Peran guru dan orang tua - Anak kagum kepada guru - Anak mengalami perubahan - Pembentukan moral anak - Nilai, norma, aturan - Perilaku yang baik - Berbicara sopan santun
	Pengalaman guru dalam keteladanan melalui perkataan dan perbuatan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru itu pembelajar - Dimulai dari guru - Memberikan contoh yang baik - Memstimulasi dan membimbing anak - Metode cerita - Bertutur kata dengan orang lain - Mengucapkan salam - Kebiasaan guru - Menjadi contoh yang baik - Mengingatkan anak adab masuk kelas - Menyapa

Vina Nur Safitri, 2023

ANALISIS PROFIL KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TK DALAM MENGEMBANGKAN MORAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penghargaan kepada anak - Mengucapkan terima kasih - Pembiasaan guru - Menyambut anak dengan ramah - Mudah dikenal oleh anak - Kegiatan bersama - Mengenal semua anak - Sopan santun, adab, dan kenyamanan - Memberikan pelayanan yang baik - Bisa menerima guru - Berperilaku positif - Meniru perbuatan guru - Beradaptasi dengan baik - Menyiapkan dan membangun anak - Berterima kasih - Bersalaman - Merasa nyaman - Memantau, memperhatikan, dan mengarahkan
	<p>Peran keteladanan guru dalam mengembangkan moral anak usia dini</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan pengalaman - Menganggap penting - Berdampak positif - Pengaruh lingkungan - Pemahaman guru dan orang tua - Kerjasama - Acuan untuk mengembangkan moral - Dilakukan terus menerus dan diulang - Berinteraksi - Bekal kehidupan - Mempraktekan - Mendengar - Memberi nasihat kepada anak - Membicarakan hal positifnya - Penyampaian kepada anak - Selalu mengingatkan - Memiliki nilai moral yang baik - Mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari - Mulai terbiasa mengucapkan salam - Menghargai - Memiliki inisiatif - Membantu teman - memberi tahu teman

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moeloeng (2001) dalam Hadi (2016) pengecekan reliabilitas dan validitas dalam suatu penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi dari pemeriksaan keabsahan data ini berkaitan dengan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*). Berdasarkan keempat kriteria tersebut, maka pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan keabsahan data diantaranya adalah triangulasi, member checking, refleksifitas, pengecekan anggota, perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, serta kajian kasus negatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah *member checking* dan reflektivitas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai *member cheking* dan reflektivitas:

3.8.1 *Member Checking*

Menurut Octaviani (2019), *member checking* adalah menunjukkan data yang telah diperoleh oleh peneliti kepada orang yang lebih ahli seperti kepada pembimbing untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Setelah menunjukkan data kepada pembimbing, maka peneliti akan mendapatkan saran yang bermanfaat untuk kelengkapan data yang telah diperoleh agar sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan. Tujuan dari *member checking* adalah untuk mengetahui data yang diperoleh sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh partisipan atau tidak. Apabila data tersebut telah sesuai dengan yang disampaikan partisipan maka data tersebut valid. Apabila data yang diperoleh tidak sesuai dengan yang disampaikan partisipan maka peneliti perlu melakukan diskusi ulang dengan partisipan. Apabila ditemukan perbedaan yang cukup jauh, peneliti perlu mengubah temuannya sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh partisipan.

3.8.2 *Refleksivitas*

Menurut Haryono (2020), reflektivitas adalah kesadaran dalam merefleksikan diri sebagai seorang peneliti, sehingga proses penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih menyeluruh. Reflektivitas ini dapat memperlihatkan subyektivitas pada data yang diperoleh dari partisipan. Partisipan dalam penelitian ini lebih dari satu orang sehingga akan timbul berbagai macam perspektif dari setiap partisipan. Oleh karena itu, dilihat dari segi subyektivitasnya, peneliti perlu

Vina Nur Safitri, 2023

ANALISIS PROFIL KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TK DALAM MENGEMBANGKAN MORAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki perspektif yang beragam. Berikut ini adalah reflektivitas yang dilakukan oleh peneliti:

3.8.2.1 Subjektivitas dan Objektivitas Peneliti

Penelitian tentang “Analisis profil kompetensi kepribadian guru TK dalam mengembangkan moral anak usia dini” ini menggunakan penelitian kualitatif, maka instrumen dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti secara teliti dapat memperhatikan segala aspek yang dilakukan dan diperoleh ketika penelitian berlangsung. Peneliti menganalisis data yang didapat dari partisipan dengan memperhatikan subjektivitas peneliti itu sendiri. Dengan demikian peneliti dapat mencantumkan seluruh data yang diperoleh secara jujur. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti mencatat semua transkrip wawancara serta lampirannya yang berisi seluruh jawaban dan respon partisipan yang telah direkam oleh peneliti selama kegiatan wawancara berlangsung.

Peneliti menggunakan metode penelitian fenomenologi untuk memahami pengalaman yang dialami oleh partisipan secara mendalam mengenai profil kompetensi kepribadiannya khususnya pada aspek keteladanan, rasa bangga, dan rasa percaya diri guru dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini. Peneliti berusaha menggali data selengkap mungkin untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh.

Penelitian ini dimulai dengan memilih partisipan penelitian. Partisipan penelitian ini dipilih karena peneliti sudah mengenal partisipan sebelumnya serta memiliki hubungan yang baik dan cukup akrab. Alasan peneliti dalam memilih partisipan yang sudah dikenal sebelumnya adalah agar dapat timbul kepercayaan serta keterbukaan pada diri partisipan ketika memberikan respon sehingga dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, dengan memiliki hubungan yang cukup baik, peneliti berharap ketika dalam pelaksanaannya tidak ada rasa canggung antara peneliti dan partisipan, sehingga dapat menggali informasi yang dibutuhkan dengan leluasa. Akan tetapi, walaupun peneliti sudah cukup mengenal partisipan penelitian, peneliti tetap melaksanakannya sesuai prosedur yang seharusnya, dan untuk menjaga kerahasiaan partisipan serta kesediaan partisipan dalam penelitian ini. Peneliti juga tidak memberikan arahan apapun kepada partisipan yang tujuannya untuk mendapatkan

pengalaman guru yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta agar tidak mempengaruhi keobjektifan pada saat proses menganalisis data.

3.8.2.2 Pandangan Peneliti tentang Profil Kompetensi Kepribadian Guru TK dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini

Mengembangkan moral sejak anak usia dini sangat penting agar menjadi penerus bangsa yang bermoral. Mengembangkan moral ini selain bisa dilakukan oleh orang tua di rumah, bisa juga dilakukan pada lingkup pendidikan formal yaitu di sekolah. Guru memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan moral anak usia dini di sekolah. Ada beberapa yang harus dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Ada beberapa indikator dari kompetensi kepribadian ini diantaranya adalah keteladanan, rasa bangga, dan rasa percaya diri guru. Melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, rasa bangga yang dimiliki oleh guru, dan rasa percaya yang ditampilkan oleh guru sebagai bagian dari kompetensi kepribadian guru inilah yang membantu guru untuk melakukan perannya dalam mengembangkan moral anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut, ketika kegiatan wawancara berlangsung, peneliti menahan diri agar tidak terlibat langsung ketika partisipan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan menyanggah atau pun memberikan persepsi lain di luar pengalaman guru tersebut. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti agar dapat menjaga objektivitas dari setiap partisipan dalam memaparkan pengalamannya, sehingga peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dari partisipan.

3.8.2.3 Memposisikan Diri sebagai Partisipan

Setelah melakukan kegiatan wawancara, selanjutnya peneliti membuat transkrip wawancara. Ketika peneliti membuat transkrip wawancara, peneliti sebaik mungkin memahami pengalaman yang telah disampaikan oleh guru mengenai keteladanan, rasa bangga, dan rasa percaya diri dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini. Karena peneliti sendiri belum cukup lama mengajar di TK, sehingga peneliti belum mengetahui pengalaman guru yang sudah lama mengajar di TK ketika

menunjukkan keteladanannya, rasa bangganya, dan rasa percaya dirinya dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini.

3.9 Isu Etik

Dalam proses penelitian ini, peneliti memegang teguh etika sebagai acuan moral dan perilaku dalam melaksanakan penelitian. Menurut Creswell (2018) dalam Hamdi (2020) menyatakan bahwa ada lima isu etika yang dapat terjadi ketika tahapan sebelum melakukan penelitian. Kelima isu etika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa standar asosiasi profesional
2. Mencari persetujuan universitas di kampus
3. Memperoleh ijin lokal dari lokasi dan partisipan
4. Memilih lokasi tanpa kepentingan akan hasil studi
5. Menegosiasikan kepengarangan untuk publikasi

Kemudian Creswell (2018) dalam Hamdi (2020) juga menyatakan bahwa isu etika dapat terjadi ketika tahap permulaan penelitian. Pada tahap ini terdapat lima isu etika, yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah penelitian yang akan menguntungkan partisipan
2. Memaparkan tujuan studi
3. Tidak menekan partisipan untuk menandatangani formulir persetujuan
4. Menghargai norma dan maklumat masyarakat asli
5. Menjadi sensitif pada kebutuhan populasi rentan yaitu misalnya anak-anak

Pada tahap pengumpulan data, Creswell (2018) dalam Hamdi (2020) mengemukakan bahwa ada enam isu etika yang dapat terjadi. Keenam isu etika tersebut yaitu:

1. Menghargai lokasi serta mengganggu sesedikit mungkin
2. Memastikan seluruh partisipan menerima perlakuan yang sama
3. Menolak partisipan yang menipu
4. Menghargai hal yang ada ketidakseimbangan kekuasaan potensial dan eksploitasi partisipan yaitu seperti wawancara dan pengamatan
5. Jangan menggunakan partisipan hanya dengan mengumpulkan data dan meninggalkan lokasi

6. Hindari mengumpulkan informasi yang membahayakan

Tahapan selanjutnya adalah tahap analisis data, Creswell (2018) dalam Hamdi (2020) mengemukakan bahwa ada tiga isu etika, yaitu sebagai berikut:

1. Menghindari pemihakan dengan partisipan (menjadi pribumi)
2. Menghindari hanya memaparkan hasil positif
3. Menghargai privasi serta anonimitas partisipan

Tahapan yang terakhir adalah tahap pelaporan, penyebarluasan, dan penyimpanan data, Creswell (2018) dalam Hamdi (2020) menyatakan bahwa ada sembilan isu etika, yaitu:

1. Menghindari pemalsuan kepengarangan, bukti, data, temuan, serta kesimpulan
2. Tidak melakukan plagiarisme
3. Menghindari pemaparan informasi yang membahayakan partisipan
4. Berkomunikasi dalam bahasa yang jelas, langsung, serta tepat
5. Berbagi data dengan yang lain
6. Menyimpan data mentah dan bahan yang lain (seperti rincian prosedur dan instrumen)
7. Tidak menduplikasi seluruh atau sebagian publikasi
8. Menyediakan bukti lengkap kesesuaian dengan isu etika dan ketiadaan konflik kepentingan apabila diminta
9. Menyatakan siapa yang memiliki data dari suatu studi

3.10 Refleksi

Penelitian yang berjudul Analisis Profil Kompetensi Kepribadian Guru TK dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia. Sudut pandangan penelitian ini dilihat dari konteks kompetensi kepribadian guru yang lebih terfokus kepada aspek keteladanan, rasa bangga menjadi guru TK, dan rasa percaya diri dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini.